

## **Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan Di Mts The Noor Pacet Mojokerto**

**Muhammad Nur Hakim**

Universitas Abdul Chalim Mojokerto

**Nadena Agustina Cahyaningtiyas**

Universitas Abdul Chalim Mojokerto

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategis dalam mengelola program unggulan tahfidz Qur'an yang berfokus pada perencanaan strategis, pelaksanaan strategis dan evaluasi hasil pelaksanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah., guru tahfidz, waka dan siswa tahfidz. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Data yang di peroleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Manajemen strategis merupakan sistem atau panduan berjalannya suatu lembaga sehingga tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah, staf dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam mengelola program tahfidz di MTs The Noor Pacet sudah cukup baik, dalam hal ini manajemen yang diterapkan dalam mengelola program unggulan tahfidz Qur'an dengan cara: 1) Perencanaan Strategis, perencanaan secara rinci dalam program tahfidz Qur'an, mengelola SDM (siswa-siswi tahfidz), mengelola program tahfidz Qur'an menjadi dua kelompok dalam satu kelasnya, dari kelas 7,8,9 yaitu kelas lancar dan belum lancar. 2) Strategi pelaksanaan, yaitu mengawasi pelaksanaan program unggulan, melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas dalam proses kegiatan berlangsung. 3) Hasil dari pelaksanaan strategi tahfidz Qur'an yaitu, lembaga MTs The Noor mampu mengembangkan dan mencetak generasi Qur'ani yang beraskan Ahlus Sunnah Waljama'ah.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

**Korespondensi:** Muhammad Nur Hakim. Email: munuhakim92@gmail.com

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu sehingga tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualisnya saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi dan aspek spiritual. aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan

pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji.<sup>1</sup> Di dalam lembaga pendidikan banyak yang memiliki program unggulan, baik program unggulan yang umum maupun khusus. Program unggulan menjadi tolak ukur dari karakteristik peserta didik, sehingga program unggulan yang baik adalah program yang terarah dan jelas tujuannya. Dengan adanya program

---

<sup>1</sup> Shodikin Ahmad, *Manajemen Pendidikan*, (LP3ES: Jakarta, 2011), hlm 77

Unggulan di lembaga pendidikan bisa membuat nama sekolah terkenal dengan baik, dan menjadikan mutu peserta didik meningkat dengan adanya program unggulan tersebut.<sup>2</sup>

Program unggulan seperti program tahfidz Qur'an sudah banyak yang menerapkan di dalam dunia pendidikan baik yang ada di lembaga formal umum maupun di lembaga madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Pentingnya program unggulan tahfidz di dalam pendidikan bertujuan untuk merubah lingkungan remaja saat ini agar dapat memahami dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Karena di zaman sekarang banyak anak-anak remaja yang kurang mengerti akan ajaran Al-Qur'an dan rendahnya akhlakul karimah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. bagi orang-orang yang ingin kehidupan mereka sejahtera, damai dan Bahagia maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Madrasah yang merupakan lembaga formal yang bernuansa keislaman dan juga memuat kurikulum K-13, selain sama dengan pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA. Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah mempunyai peran dan tugas dalam merealisasikan cita-cita umat yang telah

menjadi tujuan mereka untuk di didik menjadi individu yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai pengetahuan.

Madrasah adalah pendidikan islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya. Sehingga pendidikan madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal harus memiliki nilai tambah dibidang keagamaannya, seperti halnya mengadakan program unggulan tahfidz Qur'an yang dirasa sangat di perlukan, karena program unggulan merupakan program yang dibuat oleh sekolah sebagai pembeda dengan sekolah lain. Program yang dibuat oleh sekolah berbeda-beda bergantung pada sekolah yang ingin membuat program tersebut, upaya ini untuk memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan islam tentang Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang penting pada masyarakat modern akhir-akhir ini. Lembaga pendidikan islam saat ini banyak yang menjadikan program tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Pendidikan tahfidz Qur'an tidak hanya ada di pondok pesantren saja, melainkan sekolah swasta islam yang banyak menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orang tua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran sehingga orang tua lebih memilih sekolah yang memiliki sistem

---

<sup>2</sup> Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT.Grapindo Persada, 2010), hal. 17.

<sup>3</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 5.

---

<sup>4</sup> Syaiful Syagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 55.

pendidikan tahfidz Qur'an.<sup>5</sup>

Saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program tahfidz Qur'an sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain. Diantara mereka ada yang mendirikan lembaga pendidikan yang khusus menghafal Al-Qur'an dan ada pula awal mula berdirinya bukan untuk lembaga menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga di bukalah program tahfidz Al-Qur'an.

Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>6</sup>

Program tahfidz Qur'an memang sangat bagus, karena program tahfidz Qur'an merupakan langkah awal agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dari usia dini yakni membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan kegamaan islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang

berlandaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah. Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk 4 pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.<sup>7</sup>

Diantara karakteristik Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah Swt berikut yang dapat dijadikan pedoman untuk menghafal dan mengamalkan.

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran"<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Dalam usaha mencapai tujuan pengembangan tersebut, terdapat berbagai alternatif yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan islam, salah satunya ialah dapat menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam mengelola program tahfidz Qur'an perlunya lembaga institusi dalam manajemen

---

<sup>5</sup> Shodikin Ahmad, *Pemahaman Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Rosdakarya, 2011), hlm 77

<sup>6</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hal. 229-230.

---

<sup>7</sup> Moh Nur Hidayatullah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, dan Efisien* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 7

<sup>8</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra 2006), Hal. 129.

strategis karena manajemen strategis sangat penting dilaksanakan pada setiap institusi yang berharap institusinya maju dan berkembang melalui manajemen strategis yang tepat supaya lembaga pendidikan dapat mengembangkan program tahfidz sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu dibutuhkan manajemen strategis yang kuat salah satunya bertujuan untuk menjadikan anak-anak bangsa sebagai manusia yang mampu menjaga keorisinalitas Al-Qur'an dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan menghafalnya.<sup>9</sup> Meskipun sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu. Akan tetapi selama kita mau menghafal dan mempunyai niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, pasti Allah akan memberikan jalan. Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan Al-Qur'an agar tetap ada dalam dada.

Lembaga MTs The Noor merupakan lembaga yang berada di dalam naungan pondok pesantren Sabilul Muttaqin, yang mana pondok tersebut memberikan beasiswa sekolah formal yakni di MTs The Noor dengan persyaratan seluruh peserta didik wajib tinggal di dalam pondok pesantren. Sekolah tersebut mengadakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program wajib yang berbasis di pesantren serta penekanan terhadap peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dari berbagai tingkatan.

Dalam menjalankan program agar berjalan dengan baik maka manajemen strategis itu penting

karena dalam sebuah organisasi pendidikan tanpa adanya manajemen strategis tidak akan bisa berjalan dan berkembang dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan di MTs The Noor Pacet.

## Metode

Berdasarkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Strategi dalam Mengelola Program Tahfidz Qur'an. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peneglolaan program tahfidz Qur'an yang mana program tersebut menjadi program unggulan serta program wajib tanpa terkecuali. Penelitian ini diarahkan pada latar belakang dari individu secara holistik dengan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, serta penelitian ini banyak berupa kata-kata tertulis dan lisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah, observasi yang pengamatan atau observasi ini dilakukan supaya mengetahui bagaimana cara mengelola program tahfidz Qur'an dengan melalui skill masing-masing siswa di MTs The Noor Pacet Mojokerto. Untuk teknik kedua yaitu wawancara yang dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang terkait yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru tahfidz serta siswa tahfidz Mts The Noor berjumlah 6 orang yang bertujuan untuk memperoleh keterangan data terkait penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir yakni studi

---

<sup>9</sup> Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 95-97.

dokumentasi, adalah metode yang digunakan untuk mencari Data dari dokumen bisa diperoleh dari arsip-arsip, buku-buku, majalah, catatan rapat dan lain-lain.<sup>10</sup> Metode dilakukan untuk memperoleh data profil MTs The Noor Pacet Mojokerto, serta kegiatan sebagai tambahan sebagai bukti penguat penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Selama proses penelitian peneliti terus menerus menganalisis datanya, seperti membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara yang mendalam, observasi, dokumentasi serta uraian deskriptif dan lainnya.<sup>11</sup>

Proses analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Reduksi Data, peneliti menyederhanakan dan memfokuskan untuk memindahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kedalam bentuk yang mudah untuk dikelola. Kegiatan ini berjalan secara terus menerus sampai laporan akhir selesai secara lengkap dan tersusun.

Penyajian data berbentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, bagan, dan grafik. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami, sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

Verifikasi data. Setelah data disajikan dalam

rangkain analisis data, maka proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan Metode Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>12</sup> Metode triangulasi adalah pengecekan data sesuai fakta-fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menguji keabsahan data yang ada di lapangan dengan data hasil wawancara dengan pihak terkait, serta hasil studi dokumentasi dan pengamatan secara langsung yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan data dan kredibilitas (*credibility*) dari data tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan di MTS The Noor Pacet Mojokerto

Perencanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis atau secara rinci dari yang paling dasar hingga ke titik ujung keberhasilan yang dicapai. Program tersebut menjadi program unggulan di MTs The Noor, sehingga membutuhkan perencanaan yang strategis agar program tahfidz Qur'an berjalan sesuai dengan hitungan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Makhrus Ali, tentang perencanaan strategis dalam mengelola program unggulan di

MTs The Noor Pacet Mojokerto yaitu:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82

<sup>11</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa DI SMK (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar, 2020), hal. 115

---

<sup>12</sup>Andrian, *Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa DI SMK PGRI 3* (Cimahi: UCEJ, 2017), hal 11

“kalau bicara perencanaan strategis, tentunya ada jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kalau jangka pendek biasanya kami merencanakan dalam waktu tempo 1 minggu dan diadakan evaluasi tingkat pencapaiannya sampai sejauh mana, jangka menengahnya setiap sebulan sekali kita adakan evaluasi sekaligus ujian per juz sesuai tingkat pencapaiannya siswa-siswi itu sendiri, jangka panjang dilakukan setiap satu tahun sekali yang tiap semester terdiri dari evaluasi-evaluasi khusus”<sup>13</sup>

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwasannya perencanaan strategis di MTs The Noor didukung dengan adanya terlaksananya rencana jangka pendek: yang dilakukan setiap hari dalam menghafal Al-Qur’an kurang lebih 1 halaman, dan didukung lagi dengan adanya perencanaan strategis secara tertulis berbentuk soft file yang menjelaskan tentang rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang. rencana jangka menengah dengan adanya ujian setiap minggu dan setiap bulan, dan terakhir rencana jangka panjang yang dilaksanakan ujian dua kali dalam setahun. Dan rencana tersebut sesuai dengan visi misi MTs The Noor. Dalam mengelola program tahfidz Qur’an menggunakan metode Yanbu’a yang menjelaskan dari ilmu paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah sampai cara menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

Adapun dalam hal ini di dukung lagi dengan adanya perencanaan strategis secara tertulis di MTs The Noor yang berbentuk dokumen penting yang dijadikan sebagai perencanaan dari jangka pendek, menengah dan jangka panjang sebagai berikut:

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bpk. Makhrus Ali, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MTs The Noor Pacet pada tanggal 15 oktober 2021

Wakil kepala madrasah bapak Rohmat Nur Sholeh juga mengutarakan terkait perencanaan strategis dalam mengelola program Unggulan di MTs The Noor, yaitu:

“Perencanaan strategis dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu dilaksanakannya rencana jangka pendek, menengah dan rencana jangka panjang. Rencana-rencana tersebut diagendakan setiap hari, setiap bulan dan tahunan.”<sup>15</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Muhammad Fiki Efendi selaku guru tahfidz menjelaskan tentang perencanaan strategis dalam mengelola program Unggulan di MTs The Noor, yaitu:

“kami setiap tahunnya ada tahap evaluasi dari tiga jangka yang diterapkan dalam mengelola program tahfidz ini, tapi dari setiap jangka tersebut kami juga melakukan evaluasi, evaluasi tiap tahun itu dari jangka panjangnya”<sup>16</sup>

Perencanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur’an atau kegiatan organisasi dilihat dari sisi waktu terbagi menjadi tiga rencana yaitu, rencana jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang.<sup>17</sup> Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar ataupun belum lancar, pihak lembaga MTs The Noor melakukan tes terlebih dahulu kepada masing-masing siswa, agar metode yang akan dipelajari sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Bpk. M. Fiki Efendi pada hari rabu, 22 juni 2022

<sup>17</sup> Wijosuoparto, Sutjipto, *Pokok-Pokok Manajemen Modern*. (Jakarta PT. Pustaka Binaman Pttressindo, 2012) hlm.47

<sup>18</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

Di MTs The Noor melakukan perencanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an yang dilakukan dari waktu yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Bertujuan untuk mengelola kemampuan skill dari masing-masing siswa guna untuk mencapai ketepatan waktu hafalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya tahap seperti itu, dapat memudahkan siswa-siswi MTs The Noor untuk melaksanakan program tahfidz secara terus menerus hingga mencapai batasan juz yang diterapkan dalam satu hari, satu bulan, dan enam bulan sekali yang dilaksanakan ujian 1 tahun dua kali.<sup>19</sup>

Adapun manajemen strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an memiliki tujuan khusus dalam sebuah program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Adapun tujuan dalam program tahfidz Qur'an di MTs The Noor adalah mencetak generasi Qur'ani, menjadikan siswa-siswa mampu menjaga keaslian Al-Qur'an dan mengamalkannya.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang apa tujuan program tahfidz ini, sebagaimana program tersebut diwajibkan dan menjadi program unggulan satu-satunya di MTs The Noor yaitu:

“tujuan program tahfidz yang pertama tentunya membumikan Al-Qur'an, perlunya pemahaman, pendalaman, karena zaman sekarang banyak orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tapi tidak mengerti maksud dan tujuannya, khususnya orang-orang hanya membaca terjemahan, tetapi kalau sudah memahami hubungannya dengan tafsir karena Al-qur'an terdiri dari berbagai macam tafsir, yang kedua bagaimana dengan Al-Qur'an siswa-siswi

mendapatkan keberkahan dari segi kehidupannya, mulai dari akhlakul karimah, hingga keberkahan-keberkahan yang lainnya, rezeki, keberuntungan dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dilanjutkan jawaban dari Bapak Rohmat tentang tujuan program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“selaras dengan tujuan pendiri Yayasan Sabilul Muttaqin yaitu, untuk mencetak generasi Qur'ani atau penghafal Al-Qur'an yang nantinya akan menerangi dunia dan seluruh alam semesta ini dengan hafalan Qur'annya, dan menjadi orang yang hebat, bisa mensyi'arkan Ajaran agama islam terutama dalam menegakkan hukum-hukum yang bersumber dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Peneliti dapat mengamati tujuan program tahfidz di MTs The Noor yaitu membumikan Al-Qur'an, maksud dari membumikan Al-Qur'an seperti memahami, membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai metode yang diterapkan di MTs The Noor, yaitu menggunakan metode Yanbu'a.<sup>23</sup> dan penjelasan dari tujuan program tahfidz di MTs The Noor ini didukung lagi oleh penjelasan dari guru tahfidz dan siswa tahfidz di bawah ini :

Bapak Muhammad Fiki Efendi selaku guru tahfidz menjelaskan tentang tujuan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“mencetak generasi yang Ahlul Qur'an, yang dapat menjaga sanad Qur'annya serta mengamalkan kepada sesama penghafal Qur'an dan mampu menjadi generasi yang siap

---

<sup>19</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>20</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, pada hari senin, tanggal 20 juni 2022

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>23</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

menghadapi tantangan zaman”<sup>24</sup>

Siswi Tahfidz bernama Hana, juga menjawab tentang apa tujuan program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“untuk merubah individu siswa, dari awalnya belum bisa membaca Al-Qur’an sampai bisa membacanya dengan tartil Bittajwid, dan setelah itu dibimbing untuk menghafal Al-Qur’an dari berbagai tingkatan juz, sesuai dengan kelas masing-masing”<sup>25</sup>

Adapun tujuan program tahfidz di MTs The Noor untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an, karena zaman sekarang banyak kalangan remaja yang kurang memahami akan bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an. Sehingga saat ini banyak sekolah madrasah maupun negeri yang menerapkan pembelajaran Al-Qur’an baik hafalan dari juz amma sampai beberapa juz saja ataupun memang program tahfidz Qur’an itu diwajibkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang tujuan pengembangan apakah yang belum bisa tercapai dari pengelolaan program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“kita masih banyak evaluasi dalam pengembangannya, karena yang datang dari berbagai macam kalangan, ada yang lulusan dari MI dan ada yang lulusan dari SD, sehingga notabennya dapat mempengaruhi. untuk itu mengenai pengembangan masih butuh proses yang mana target anak-anak masih banyak yang harus di

evaluasi terkait perkembangan”<sup>27</sup>

Bapak Rohmat, menjelaskan tentang tujuan yang belum bisa tercapai dari pengelolaan program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“bagaimana dari seluruh siswa tahfidz di MTs The Noor ini bisa memiliki keunggulan dari program hafalan yang baik dan benar dari makhorijul hurufnya serta cara membacanya, karena dari setiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda”<sup>28</sup>

Peneliti dapat memahami atau mengamati tujuan yang belum bisa tercapai dari program tahfidz Qur’an di MTs The Noor adalah belum bisa mencapai target waktu hafalan yang sudah ditetapkan dari lembaga MTs The Noor, karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap siswa memiliki perbedaan dari segi karakteristik atau mempunyai daya pikir yang berbeda-beda. Dan setiap siswa dari berbagai kalangan, seperti ada yang lulusan dari SD,MI. sehingga terkadang siswa lulusan dari SD atau MI ada saja yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Maka dari itu pengelolaan program tahfidz Qur’an di MTs The Noor mulai dari nol.<sup>29</sup>

Dari penjelasan ini didukung lagi oleh penjelasan dari guru tahfidz yaitu:

Bapak Muhammad Fiki Efendi dan ibu Maghfiroh tentang tujuan apakah yang belum bisa tercapai dalam mengelola program tahfidz Qur’an di MTs The Noor yaitu:

“pengembangan dari ruang lingkup tilawah, qiro’ah yang belum bisa tercapai atau belum

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Siswa Tahfidz pada hari senin, tanggal 20 juni 2022

<sup>26</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>29</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

maksimal”<sup>30</sup> kemudian Ibu Maghfiroh menambahkan jawaban dari bapak Fiki Efendi “pengembangan atau tujuan yang belum bisa dicapai dari program tahfidz ini adalah kurangnya pemahaman dari siswa tahfidz tentang cara membaca yang sesuai dengan kaidah ayat-ayat Al-Qur’an karena dari setiap siswa memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda”<sup>31</sup>

Adapun tujuan yang belum bisa dicapai di MTs The Noor memiliki alasan yang kuat, karena mengelola program tahfidz harus melihat dari setiap karakteristik masing-masing siswa. Untuk mengelola baik dari segi karakter, adab, dan lain sebagainya. Sehingga membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam mengembangkannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana seleksi atau tes menjadi siswa tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“di pendaftaran pertama kita melakukan test melalui Video Call untuk mengetahui kemampuan anak-anak didik, apakah anak-anak ini benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan program wajib di MTs The Noor, setelah masuk di madrasah dilanjutkan dengan pemantapan sekaligus memilah dan memilih seluruh siswa yang cara baca Qur’annya sudah cukup baik, ada yang kurang baik dan ada yang belum bisa baca sama sekali, untuk itu sekali lagi setiap individu siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rohmat Nur Sholeh tentang bagaimana seleksi atau test menjadi siswa tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“dilihat dari kesungguhan dari masing-masing

siswa untuk terjun ke dalam program wajib di MTs The Noor ini, meskipun siswa itu masih belum lancar dalam membaca Ayat Al-Qur’an akan dibimbing oleh pihak MTs The Noor sampai lancar dan ketika sudah lancar langsung masuk program tahfidz Qur’an”<sup>34</sup>

Hasil observasi mengenai seleksi atau test menjadi siswa tahfidz di MTs The Noor, tahap pertama yaitu test membaca Al-Qur’an agar mengetahui kemampuan siswa sampai sejauh mana, dengan adanya test seperti itu nantinya akan lebih memudahkan pihak guru dalam mengelola kelas tahfidznya. Karena dalam 1 kelas tahfidz terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama kelas belum lancar dan kelompok 2 kelas lancar.<sup>35</sup> Dalam hal ini didukung lagi oleh jawaban guru tahfidz ibu Maghfiroh selaku guru tahfidz yaitu:

Fase yang pertama baca tulis, kemudian tes membaca bittartil dan bittajwid dan tidak lupa fashohah juga.<sup>36</sup>

Hasil observasi tentang seleksi atau test untuk menjadi siswa MTs The Noor sangat mudah dan tidak dipersulit. Karena lembaga MTs The Noor ini menerima siswa baru apabila siswa tersebut mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga MTs The Noor yaitu wajib tahfidz Qur’an serta mukim di dalam pondok pesantren. Apabila siswa hanya ingin sekolah formal saja maka pihak sekolah MTs The Noor belum bisa menerimanya. Banyak sekali siswa baru yang daftar di MTs The Noor, akan tetapi minat untuk menghafal Al-Qur’an dan mukim di dalam pondok pesantren masih

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, pada hari rabu, 22 juni 2022

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Ibu Maghfiroh, pada hari rabu, 22 juni 2022

<sup>32</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, pada hari senin, 20 juni 2022

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>35</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>36</sup> Wawancara Dengan ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

kurang. Untuk itu penerimaan siswa baru di MTs The Noor merekrut siswa yang sudah pasti mempunyai niat sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an dan siap mukim di pondok pesantren.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang berapa sumber daya guru untuk menampung 1 kelas atau kelompok dalam program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“sumber daya guru terbatas, karena tidak semua orang bisa halaf Al-Qur'an. Sehingga kami memfungsikan atau memberbudayakan sumber daya dari dalam pondok pesantren yang sudah memiliki hafalan 30 juz dan dijadikan guru tahfidz di lembaga madrasah khusus memegang atau mengajar program tahfidz itu sendiri.”<sup>38</sup>

Dilanjutkan jawaban dari bapak Rohmat, tentang sumber daya guru untuk menampung 1 kelas atau kelompok dalam program tahfidz yaitu:

“sumber daya guru dalam program tahfidz di MTs The Noor ini ada 2 guru yang khusus mengelola program tahfidz, dan di madrasah The Noor memiliki 4 ruang kelas khusus tahfidz yang nantinya di bagi lagi sesuai dengan tingkatan bacaan Al-Qur'annya”<sup>39</sup>

Di MTs The Noor sumber daya yang khusus mengelola program tahfidz Qur'an ada dua, dan setiap harinya mengisi jam belajar tahfidz Qur'an. 2 guru tersebut bukan orang lain melainkan alumni pondok pesantren sabilul muttaqin. Yang mana lembaga MTs The Noor tidak memberdayakan sumber daya dari luar lembaga, jadi lembaga The Noor ini memfokuskan untuk mengembangkan

program tahfidz Qur'an dari pihak lembaga sendiri.<sup>40</sup> dan jawaban ini didukung lagi oleh siswi tahfidz bernama Nabila tentang berapa sumber daya guru untuk menampung 1 kelas atau kelompok dalam program tahfidz Qur'an yaitu:

“ada dua guru dalam mengajar program tahfidz, yang pertama bapak Fiki Efendi khusus mengajar siswa tahfidz dan Ibu Maghfiroh khusus mengajar siswi tahfidz”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang apakah fasilitas (alat pembelajaran) berdampak pada pembelajaran tahfidz yaitu:

“membicarakan fasilitas Al-Qur'an tidak terlalu berdampak, hanya membutuhkan Al-Qur'an dan buku tulis untuk mencatat hafalan juz masing-masing siswa serta membutuhkan pendampingan dari guru tahfidz”<sup>42</sup>

Bapak Rohmat Nur Sholeh juga mengatakan bahwa:

“untuk fasilitas atau alat pembelajaran selama ini cukup baik dan lengkap sehingga tidak begitu berdampak pada proses pembelajaran tahfidz Qur'an serta memadai”<sup>43</sup>

Peneliti dapat melihat secara langsung fasilitas (alat pembelajaran) di MTs The Noor sudah dikatakan baik dan memadai, untuk program tahfidz Qur'an siswa hanya diarahkan untuk membeli Al-Qur'an Qudus yang juz 1-10, juz 11-20, dan juz 21-30, dan memiliki buku tulis khusus untuk setoran hafalan setiap hari. Dalam hal ini didukung lagi oleh penjelasan dari guru tahfidz dan siswa

---

<sup>37</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, pada hari senin, 20 juni 2022

---

<sup>40</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Siswi Tahfidz, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, pada hari senin, 20 juni 2022

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

tahfidz tentang fasilitas atau alat pembelajaran.<sup>44</sup> bapak Muhammad Fiki Efendi dan ibu Maghfiroh selaku guru tahfidz menjawab tentang apakah fasilitas (alat pembelajaran) berdampak pada pembelajaran tahfidz yaitu:

“iya sangat berdampak pada pembelajaran, apabila fasilitas tidak memumpuni maka pembelajaran tahfidz akan terganggu, seperti contoh : penerangan, letak tempatnya, jam ziadah, jam muroja’ah itu perlu dikondisikan sebab sangat mempengaruhi bagi kenyamanan pembelajaran tahfidz”<sup>45</sup> fasilitas atau alat pembelajaran sudah dikatakan baik di dalam lembaga madrasah Tsanawiyah The Noor ini, tanpa adanya fasilitas yang baik sebuah program tidak akan bisa berjalan dengan maksimal.<sup>46</sup>

Menurut siswa tahfidz bernama Nabila tentang fasilitas (alat pembelajaran) apakah berdampak pada pembelajaran tahfidz yaitu:

“untuk semua fasilitas yang ada di MTs The Noor sudah memadai, jadi dalam pembelajaran tahfidz setiap harinya sudah terlaksana dengan baik”<sup>47</sup>

Dapat dipahami bahwasannya fasilitas (alat pembelajaran) sudah cukup baik dalam program tahfidz. Tidak ada kendala yang terjadi mengenai fasilitas (alat pembelajarannya). Setiap harinya di MTs The Noor melaksanakan program tahfidz Qur’an di dalam kelas dan di dalam musholla, karena fasilitas di lembaga MTs The Noor di bawa naungan pondok pesantren, untuk itu kegiatan belajar mengajar kapan saja bisa pindah tempat,

tergantung dari gurunya apakah ingin belajar di dalam kelas ataupun diruangan lainnya. Karena tahfidz Qur’an juga berpengaruh mengenai fasilitasnya, tahfidz Qur’an membutuhkan tempat nyaman, bersih, dan tentram agar siswa dalam menghafal Al-Qur’an bisa fokus dan tidak terganggu.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana cara memilih strategi dalam mengelola program tahfidz Qur’an di MTs The Noor yaitu:

“dalam mengelola program unggulan ini, sekali lagi kita melakukan dengan cara memilih strategi yang mudah untuk anak didik kami, supaya hafalannya cepat dan tepat sesuai kemampuan dari masing-masing individu siswa”

Menurut hasil wawancara dengan bapak Rohmat Nur Sholeh tentang bagaimana cara memilih strategi dalam mengelola program tahfidz Qur’an di MTs The Noor yaitu:

“dengan menerapkan analisis SWOT yaitu strength (kekuatan) : banyak orang tua ingin anaknya menjadi seorang hafidz Qur’an sehingga memilihkan lembaga yang ada program tahfidz, weakness (kelemahan) : anak akan terfokus pada program tahfidz saja, opportunity (peluang) banyak orang tua yang merekomendasi ke orangtua lainnya untuk menyekolahkan di lembaga MTs The Noor karena memiliki program unggulan tahfidz Qur’an, threat (ancaman) kalau sudah fokus mengikuti program tahfidz Qur’an maka bidang yang lain kurang dikuasai siswa”<sup>49</sup>

Hasil observasi tentang cara memilih strategis dalam mengelola program tahfidz Qur’an

---

<sup>44</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Siswa Tahfidz, hari senin, 20 juni 2022

---

<sup>48</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

di MTs The Noor yaitu menggunakan Analisis SWOT yang digunakan untuk mengevaluasi lembaga MTs The Noor baik lingkungan internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan dari program tahfidz Qur'an yang sudah diterapkan. Jadi dalam program tahfidz Qur'an di MTs The Noor menyesuaikan internalnya yaitu dari dalam diri siswa.. Kemudian eksternalnya didukung oleh guru tahfidz yang sudah memumpuni bidangnya.<sup>50</sup> Dalam hal ini juga didukung oleh jawaban bapak fiki dan ibu maghfiroh tentang bagaimana cara memilih strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“strategi dalam program tahfidz disini melihat karakteristik individu dari setiap siswa, strategi yang kita pilihkan sesuai kemampuan siswa, yang bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>51</sup>

Dapat dipahami bahwasannya strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an menyesuaikan dengan kemampuan daya pikir masing-masing siswa. Agar mempermudah siswa dalam menghafal sehingga strategi atau langkah-langkah untuk menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di MTs The Noor sangat simpel dan tidak sulit, agar siswa cepat menghafal dan lancar membacanya sesuai dengan metode yang diterapkan yaitu metode Yanbu'a 7 jilid.<sup>52</sup>

Pelaksanaan Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan di MTs The Noor Pacet Mojokerto.

Pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz Qur'an merupakan upaya untuk merealisasikan rancangan yang telah dibuat serta

pengawasan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang bagaimana pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“pelaksanaan program tahfidz disini dilaksanakan setiap hari di madrasah tsanawiyahnya di jam pendidikan formal dan memiliki jam khusus dalam pelaksanaannya. untuk masalah pelaksanaan sudah sesuai dan untuk harapan ke depannya masih banyak evaluasi terkait dengan pelaksanaan”<sup>53</sup>

bapak Rohmat Nur Sholeh juga mengatakan bahwa:

“pelaksanaan program tahfidz di MTs The Noor, dilaksanakan setiap hari di pagi hari dari jam 07:00 sampai jam 09:00 WIB, karena suasana di pagi hari masih cerah untuk itu program tahfidz dilaksanakan di pagi hari agar siswa tahfidz bersemangat dan giat dalam menjalankan hafalan Al-Quranya”<sup>54</sup>

Menurut Wheelen dan Hunger Implementasi atau pelaksanaan strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan dalam pengelolaan program, anggaran dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor sudah terlaksanan dengan

---

<sup>50</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Guru Tahfidz Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>52</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>55</sup> Wheelen, Hunger, *Strategic Management and Bussiness*. (New York: Pearson, 2012) hlm. 69

baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksananya didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang memumpuni. Sehingga pelaksanaan program tahfidz dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga menjadikan program tahfidz ini sebagai program unggulan dan program yang utama. Pelaksanaan program tahfidz Qur'an dari kelas tujuh sampai sembilan terbagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok lancar dan kedua kelompok tidak lancar. Dalam hal ini di perkuat lagi dengan adanya dokumentasi siswa tahfidz ketika jam pembelajaran tahfidz Qur'an yang dilaksanakan di pagi hari dari jam 07:00-09:00 WIB:<sup>56</sup>



**Gambar 4. 1 Suasana Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

Di jelaskan juga oleh bapak Fiki Efendi dan siswi tahfidz bernama Hana dan Nabila tentang pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“berjalan sekitar 70% untuk prosesnya, sebab program tahfidz ini berjalan seiringnya lembaga MTs dan program tahfidz berjalan sesuai visi misi di lembaga MTs The Noor dalam garis bawah mencetak generasi ahlul Qur'an dan siap

menghadapi tantangan zaman”<sup>57</sup>

Menurut Nabila selaku siswa tahfidz tentang bagaimana pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan lancar dan dilaksanakan setiap hari, dan hari sabtu dilaksanakan muroja'ah bersama”<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bawasannya pelaksanaan strategis merupakan tindakan atau aksi yang dilakukan oleh seluruh pihak lembaga madrasah, yang bertujuan untuk mencapai sebuah keberhasilan dari program yang dikembangkan yaitu program tahfidz Qur'an. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari karena program tahfidz ini menjadi program unggulan dan wajib sehingga pelaksanaannya secara terus menerus dan menggunakan strategi atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dalam mengelola program tahfidz.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali selaku kepala madrasah tentang apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“metode yang digunakan dalam program tahfidz di sini menggunakan metode yanbu'a yang didirikan oleh Al-Mukri Al-Kabir Syekh Arwani Al-Qudsy, yaitu sorrokan setiap hari sekaligus Al-Qur'an itu sebagai amaliyah dalam arti amaliyah itu dzikir. Karena dzikir tidak hanya membaca istighfar dan sholawat.”<sup>60</sup>

Menurut bapak Rohmat Nur Sholeh tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran

<sup>56</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Siswa Tahfidz, hari senin, 20 juni 2022

<sup>59</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“metode yang digunakan yaitu metode yanbu'a”<sup>61</sup>

Hasil observasi dalam program tahfidz di MTs The Noor menggunakan metode yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Metode yang diterapkan di MTs The Noor yaitu metode Yanbu'a yang mana metode tersebut sudah jelas titik asal usulnya yaitu dari Qudus. Metode yanbu'a ini juga sangat lengkap kajiannya, dari mulai ilmu pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harokat, serta ilmu tajwid yang mendalam.<sup>62</sup> Dalam hal ini didukung lagi oleh jawaban dari guru tahfidz bapak Muhammad Fiki Efendi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“memakai metode yanbu'a yang sedikit banyak bekerja sama dengan LMY kecamatan pacet kabupaten mojokerto yang merujuk ke pondok yanbu' qudus dan metode ini didirikan oleh Al-Mukri Al-Kabir Syeckh Arwani Al-Qudsy. Dan juga mengambil rujukan dari pondok Manba'ul Qur'an bancang wates mojokerto pondoknya KH. Abdul Hafid Muslih.”<sup>63</sup>

Dan didukung lagi dari jawaban siswa tahfidz bernama Nabila yaitu:

“metode yang digunakan dalam program tahfidz di MTs The Noor yakni metode Yanbu'a yang berpusat di Qudus jawa tengah”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa metode yang digunakan dalam

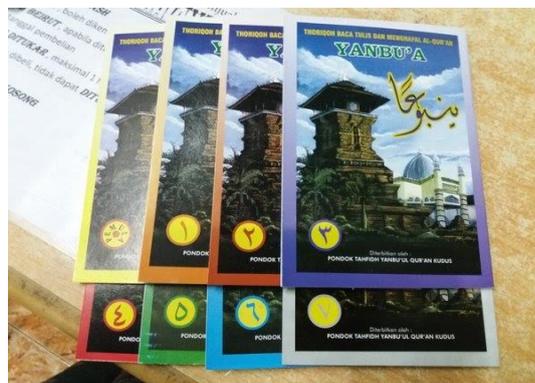
<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>62</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Siswa tahfidz, hari senin, 20 juni 2022

menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a, metode yanbu'a merupakan metode yang memiliki pembagian jilid, yaitu dari jilid 1 sampai jilid 7. Untuk itu proses menghafal Al-Qur'annya disesuaikan dengan urutan jilid tersebut. dengan menggunakan metode Yanbu'a siswa bukan hanya bisa menghafal saja, akan tetapi diterapkan juga dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an, serta cara bacanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada di dalam jilid yanbu'a. dalam hal ini diperkuat lagi dengan dokumentasi tujuh jilid yang digunakan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor:<sup>65</sup>



**Gambar 4. 2 Metode yang digunakan dalam menghafal al-Quran**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Makhrus Ali tentang bagaimana cara merumuskan kebijakan dalam mengelola program tahfidz yaitu:

“kebijakan yang kami terapkan dalam mengelola program tahfidz ini yaitu, dimana kami memberikan target hafalan dalam sehari yaitu satu halaman, dan memberikan waktu dalam seminggu harus sudah menghafal Al-Qur'an 10 halaman. Akan tetapi kita ketahui bahwasannya kemampuan IQ anak itu berbeda-beda. Untuk itu kami memberikan

<sup>65</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

kebijakan menyesuaikan IQ masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an agar anak-anak semangat secara terus menerus tanpa mengenal lelah dalam berjuang menuntut ilmu".<sup>66</sup> Dalam hal ini didukung lagi dengan adanya lampiran kebijakan di MTs The Noor khusus program tahfidz Qur'an.

Menurut bapak Rohmat Nur Sholeh tentang bagaimana cara merumuskan kebijakan dalam mengelola program tahfidz yaitu:

"dengan melihat kemampuan anak dan baik secara hafalan maupun secara bacaan Qur'annya, kemudian dibarengi dengan adanya guru pembimbing yang bertanggung jawab terhadap anak yang dididiknya, sehingga dalam hal ini bisa menjadikan sumber dalam merumuskan kebijakan"<sup>67</sup>

Ibu Maghfiroh selaku guru tahfidz menjelaskan tentang cara merumuskan kebijakan dalam mengelola program tahfidz yaitu:

"dengan fase-fase atau tingkatan kemampuan IQ anak dalam menghafal, contoh pertama menghafal dan memperbaiki dari segi bacaan seiring berjalannya waktu, yang kedua memperbaiki bacaan terlebih dahulu, kemudian proses sedikit demi sedikit mulai menghafal, yakni dimulai dari juz 30, juz 1 dan juz selanjutnya."<sup>68</sup>

Hasil observasi mengenai kebijakan yang diterapkan dalam program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu target hafalan dalam 1 bulan kalau bisa 1 juz, dan minimal waktu yang ditetapkan untuk sampai ke tujuan akhir yaitu menghafal 30 juz yang diberikan waktu menyesuaikan kemampuan dari

masing-masing siswa, ada yang mampu menghafal dengan estmasi waktu 7 tahun dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk mencapai itu semua membutuhkan IQ yang tinggi. Dalam setiap siswa memiliki perbedaan dari segi latar belakang dan lainnya. Oleh sebab itu, lembaga MTs The Noor dalam memberikan kebijakan menyesuaikan dari IQ dari masing-masing siswa dan setiap hari siswa diwajibkan menghafal Al-Qur'an baik satu halaman ataupun kurang dari itu.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang apakah ada kendala selama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung yaitu:

"kalau kendala banyak sekali. yang pertama rata-rata anak-anak ini hampir dari sebagian banyak yang belum bisa baca Al-Qur'an, kita mengawali ibarat kertas itu masih putih. Jadi kita mengawali dari pengenalan huruf, tajwid terus fashohah ini masih perlu pembelajaran secara khusus, belum lagi anak-anak ini ketika fashoha, tajwid maupun pengenalan huruf hijaiyah itu daya fikir atau daya kemampuan anak untuk menghafal bervariasi, jadi untuk kendala-kendala masih ada."<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rohmat Nur Sholeh tentang apakah ada kendala selama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung yaitu:

"salah satu kendala yang sampai saat ini belum terbacakan adalah bagaimana anak-anak bisa mencapai target yang sudah direncanakan oleh lembaga. Kenapa siswa tahfidz masih ada yang belum bisa mencapai target hafalannya? Karena kurangnya hiroh atau semangatnya anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu juga

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

---

<sup>69</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

kurangnya dukungan dari orang tua”<sup>71</sup>

Menurut guru tahfidz bapak Muhammad Fiki Efendi tentang kendala selama proses pembelajaran tahfidz Qur’an berlangsung yaitu:

“sedikit banyak pasti ada, yang terpenting tetap mendampingi terus dalam proses pembelajaran tahfidz bagi guru agar proses berjalan dengan maksimal”.<sup>72</sup>

Peneliti dapat mengamati kendala yang terjadi dalam program tahfidz Qur’an di MTs The Noor yaitu, kurangnya semangat dari siswa tahfidz dalam menjalankan program sesuai dengan target yang telah ditentukan melalui kebijakan waktu dalam program tahfidz. Tentunya dalam setiap menjalankan program kegiatan apapun tidak akan jauh dari yang namanya kendala, karena tidak ada sebuah program yang berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan yang strategis disertai dengan pelaksanaan. Dan belum tentu dalam pelaksanaan itu berjalan sesuai rencana, pasti ada kendala-kendala yang terjadi. Untuk itu kendala bukan menjadi suatu kelemahan dalam sebuah program. Akan tetapi adanya kendala akan membuat pendidik semakin berkembang dalam mengatasi kendala tersebut. Dan tentunya siswa tahfidz juga akan merasakan perkembangan itu.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana pelaksanaan ujian tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“dalam kesehariannya menghafal Al-Quran, kita targetkan 1 halaman dalam sehari, dengan harapan selama 1 bulan itu sudah selesai setiap juznya. Kemudian dilanjutkan dengan muroja’ah 2

lembar setengah, setelah itu muroja’ah lagi 5 lembar, setelah itu lanjut muroja’ah 1 juz dan dilanjutkan dengan ujian beserta tanya jawab dari penguji. Jika dinyatakan lulus dari ujian tadi, maka langsung dinaikkan untuk hafalan ke juz selanjutnya”<sup>74</sup>

Menurut bapak Rohmat Nur Sholeh, tentang pelaksanaan ujian tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“dilaksanakan secara masif, ketika anak sudah dikatakan mampu maka anak sudah bisa mengajukan diri untuk mengikuti ujian, dalam pelaksanaannya tetap langsung di simak dan dipantau oleh guru pembimbingnya. Sehingga siswa akan dinyatakan lulus ketika memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan”<sup>75</sup>

Bapak Muhammad Fiki Efendi selaku guru tahfidz menjelaskan pelaksanaan ujian tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“dilaksanakan 1 tahun dua kali, bertepatan bulan maulid Nabi dan bulan rajab dalam kalender hijriyah, 1. Ujian di bulan maulid pembagiannya ada tingkatan dari juz 1-5, juz 1-10, jus 1-20 dan juz 1-30. Tergantung berapa juz hafalan yang diperoleh. Kalau di bulan rajab yaitu juz yang diuji sesuai yang diperoleh dari hafalan juz masing-masing siswa.”<sup>76</sup>

Peneliti dapat mengamati dan melihat secara langsung pelaksanaan ujian tahfidz di MTs The Noor dilaksanakan dalam setahun 2 kali, akan tetapi setiap bulannya juga melaksanakan ujian kurang lebih 1 juz sesuai target yang telah ditetapkan dari lembaga madrasah. Ujian dilaksanakan perbulan, dilaksanakan di bulan maulid dan bulan rajab dengan ketentuan estimasi

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>73</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

juz yang diperoleh dari masing-masing siswa.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang sistem pengawasannya bagaimana dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“ada buku panduan atau keterangan yang menunjukkan bahwasannya siswa ini aktif dalam menyeter hafalan, sorrokan dan muroja’ahnya”<sup>78</sup>

Dilanjutkan jawaban dari bapak Rohmat Nur Sholeh, tentang sistem pengawasan dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“siswa tidak diberikan waktu bersantai-santai terlalu lama, selama 24 jam siswa dibekali dan difokuskan untuk menghafalkan Al-Qur’an dari pagi, siang, sore dan malam juga diberikan perlakuan yang intens terhadap kemampuan hafalan dan capaian hafalannya”<sup>79</sup>

Hasil observasi tentang sistem pengawasan dalam program tahfidz Qur’an di MTs The Noor, yang dilaksanakan langsung oleh kepala madrasah, guru tahfidz. Yang mana sistem pengawasannya dilakukan setiap waktu ketika jam belajar mengajar tahfidz Qur’an. Dan siswa tidak diperbolehkan bersantai-santai terlalu lama dalam seharian harus ada muroja’ah atau menghafal Al-Qur’an. Selain itu, di MTs The Noor juga memiliki buku setoran hafalan yang menjadi sebuah tolak ukur keaktifan siswa dalam program tahfidz tersebut.<sup>80</sup> dalam penjelasan ini didukung lagi jawaban dari ibu Maghfiroh selaku guru tahfidz dan siswi tahfidz tentang sistem pengawasannya dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“sistem pengawasannya ada buku panduan

keterangan yang meruang lingkupi hari, tanggal serta juz yang mau disetorkan dan halaman berapa. Contohnya : tanggal 10 hari senin, juz 1, halaman yang dibaca 1-5. Dan ada keterangan lancar ataupun kurang lancar dan belum lancar”<sup>81</sup>

Menurut Hana selaku siswa tahfidz tentang sistem pengawasannya bagaimana dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“Pengawasan dalam program tahfidz di MTs The Noor sangat ketat, karena program yang kita jalankan sebagai program wajib dan unggul. Sehingga seluruh siswa di awasi langsung oleh pembimbing tahfidz yaitu Bapak Fiki dan Ibu Maghfiroh”<sup>82</sup>

Untuk itu sistem pengawasan dalam mengelola program tahfidz di MTs The Noor di awasi langsung oleh guru tahfidz dan menggunakan buku panduan atau buku catatan yang sudah tertulis jelas dari nama siswa, tanggal setoran hafalan, juz berapa, halaman berapa dan keterangan lancar atau tidaknya selama proses tahfidz Qur’an dilaksanakan.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali, tentang bagaimana cara menganalisis strategi program tahfidz Qur’an di MTs The Noor yaitu:

“Analisis dari strategi program tahfidz di sini, kita melihat dari waktu ujian tahfidz pada siswa-siswi yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan di lembaga MTs The Noor, dapat dilihat kemampuannya sampai berapa persen dalam menghafal Al-Qur’an dan kemampuan prakteknya

---

<sup>77</sup> Hasil observasi di MTs The Noor, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>80</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Siswa Tahfidz bernama Hana, hari senin, 20 juni 2022

<sup>83</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

dalam membaca Al-Qur'an itu berapa persen”<sup>84</sup>

Dilanjutkan dengan jawaban bapak Rohmat Nur Sholeh tentang bagaimana cara menganalisis strategi program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“dengan cara menyamakan pelaksanaan program tahfidz dengan hasil yang dicapai oleh siswa, bisa di analisis apakah strateginya berjalan atau tidak, selama ini strateginya sudah berjalan karena antara program perencanaan dengan hasil anak sudah cukup memenuhi kriteria yang diinginkan, tetapi tetap ada catatan-catatan penting yang harus kita perbaiki untuk kedepannya, akan tetapi ada beberapa siswayang belum bisa mencapai target yang harus kita tindaklanjuti”<sup>85</sup>

Peneliti dapat mengamati dalam menganalisis program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu melihat hasil yang diperoleh dari ujian yang dilaksanakan tiap semester dan ujian perbulan. Dari hasil ujian atau nilai yang diperoleh dapat berapa persen dalam menghafalkan Al-Qur'an dan berapa persen dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan.<sup>86</sup> Dalam penjelasan ini didukung lagi oleh bapak Muhammad Fiki Efendi selaku guru tahfidz tentang cara menganalisis strategi program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

“dengan cara penilaian di ujian kenaikan juz dan ujian satu tahun dua kali, kalau seumpama diujian kenikan 1 juz dalam satu bulan dan anak-anak sudah lancar kemudian diujikan langsung dan di baca di mikrofon hasilnya memuaskan boleh langsung naik juz selanjutnya, apabila belum memuaskan dalam ujian, nantinya ada fase tanya

jawab dari penguji untuk siswa tersebut dalam artian tanya jawab atau sambung ayat.”<sup>87</sup>

### **Evaluasi Hasil Pelaksanaan Strategi Dalam Mengelola Program Unggulan di MTS The Noor Pacet Mojokerto.**

Hasil merupakan suatu yang telah dicapai dari tujuan yang telah direncanakan secara strategis. Begitu juga halnya dengan pengelolaan program tahfidz yang ditetapkan di MTs The Noor Pacet.

Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana evaluasi hasil dari pelaksanaan dalam program tahfidz di MTs The Noor yaitu:

“strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an sudah dikatakan efektif, karena perjalanannya selama ini dari tingkat yang ditargetkan yaitu 1 hari menghafal 1 halaman dan muroja'ahnya lancar, akan tetapi siswa-siswi di sini berbeda-beda ada yang dalam satu tahun sudah menghafal 7 juz, ada yang 12 juz. Karena karakteristik dari siswa berbeda-beda sehingga kami tidak memaksakan., Kalau memang siswa belum mampu dalam setahun menghafal 12 juz tidak menjadi masalah, karena sistem di MTs The Noor ini memakai 3 sistem perencanaan yaitu rencana jangka pendek yaitu setiap hari siswa wajib menghafal Al-Qur'an, rencana jangka menengah setiap 1 bulan sekali diadakan ujian tahfidz Qur'an atau ujian kenaikan juz, dan rencana jangka panjangnya setiap 1 tahun dua kali diadakan ujian dan batasan untuk hafal 30 juz disini menyesuaikan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. karena menghafal Al-Qur'an tidak mudah yang kita bayangkan, membutuhkan waktu yang panjang

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>86</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

---

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

untuk melaksanakan program tersebut.”<sup>88</sup>

Wakil kepala madrasah bapak Rohmat nur Sholeh mengatakan:

“dalam pelaksanaannya program tahfidz sudah cukup efektif, dalam arti pasti ada beberapa kendala yang menghambat, kendala itu tidak lain tidak bukan kembali pada hiroh dan semangatnya anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga jika targetnya sudah harusnya naik juz, tapi karena kondisi atau karakter anak yang berbeda-beda, sehingga anak-anak belum naik ke juz selanjutnya”<sup>89</sup>

Menurut Guru tahfidz bapak Muhammad Fiki Efendi yaitu:

“Alhamdulillah, sedikit banyak berjalan efektif dan tidak sampai mengganggu bidang formal maupun non formal, dan tidak sampai ada aktifitas yang terbengkalai”<sup>90</sup>

Evaluasi program merupakan suatu proses mengukur suatu kegiatan dari awal proses hingga akhir. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil observasi dari program tahfidz di MTs The Noor yang telah dilaksanakan setiap hari dari jam 7-9 pagi berjalan dengan baik dan sudah dikatakan efektif dan efisien. evaluasi mengenai hasil akhir ini atau penilaian sudah dilaksanakan secara teratur, dari penilaian setiap harinya, kemudian penilaian kenaikan juz serta penilaian akhir yaitu mengenai jangka panjangnya. Untuk evaluasi waktu target hafalan peserta didik sudah dikatakan efektif Dan efisien,

siswa selalu aktif dalam menyetorkan hafalan meskipun hafalan yang disetorkan masih tetap. Karena kendala yang terjadi yaitu target pencapaiannya dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sehingga hafalan dari tiap siswa sesuai masing-masing individu mereka.<sup>91</sup>

Guru tahfidz ibu Maghfiroh juga mengatakan bahwa:

“sudah dikatakan efektif, hanya saja ada sedikit kendala dari program tahfidz ini, yaitu ketidaksesuaian pencapaian target hafalan dari peserta didik di sini”<sup>92</sup>

Dapat dipahami bahwasannya mengenai evaluasi hasil program tahfidz di MTs The Noor, sudah dikatakan efektif dan efisien. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki IQ berkecepatan lambat dalam menghafal, akan tetapi lembaga MTs The Noor akan tetap berusaha untuk mencapai target hafalan dalam tahap pengembangan baik dari segi bacaan dan pementapan ilmu tajwidnya. Karena mengembangkan kemampuan seluruh siswa-siswi MTs The Noor dalam menghafal Al-Qur’an membutuhkan manajemen strategis dalam mengelolanya.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Makhrus Ali tentang apakah dampak atau hasil yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tahfidz Qur’an di berbagai bidang yaitu:

“dampaknya sangat bagus sekali, ketika Al-Qur’an sudah menjadi amaliyah, itu membawa efek yang luar biasa bagi anak-anak. mulai dari akhlakul karimahny, adabnya serta banyak perubahan.

---

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin 20 juni 2022

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

---

<sup>91</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

bertambahnya kecintaan pada Al-Qur'an"<sup>93</sup>

Wakil kepala madrasah Bapak Rohmat Nur Sholeh mengatakan:

"dampak ini sangat terasa ketika anak-anak meremehkan waktu, padahal harus ada target yang harus dicapai, karena menyepelkan maka target yang dituju belum terlaksana secara maksimal."<sup>94</sup>

Peneliti dapat melihat secara langsung dampak yang sering terjadi dalam program tahfidz Qur'an di MTs The Noor, yaitu kurangnya semangat dari siswa tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an, dan kurangnya dalam melaksanakan kebijakan waktu atau target hafalan yang telah ditetapkan dari lembaga MTs The Noor. Dalam hal ini didukung lagi oleh Guru tahfidz bapak Muhammad Fiki Efendi juga menjawab:

"di lembaga kami ada tolak ukur, dalam tiga tahun apabila belum terselesaikan menghafal Qur'annya, maka kami mengambil kebijakan untuk lebih memfokuskan lagi dalam memberikan motivasi, arahan pada siswa-siswa untuk lebih sungguh-sungguh dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an."<sup>95</sup>

Hasil observasi mengenai dampak yang sering terjadi dalam program tahfidz yaitu, timbulnya kemalasan, kurangnya dalam mengatur waktu hafalan dari diri siswa, hasil yang diperoleh yakni siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan pencapaian target hafalan dalam waktu sesuai kemampuan dari individu siswa, ada yang dapat mencapai target hafalannya dalam jangka 6-7 tahun dan seterusnya. Untuk itu hasil evaluasi dari program tahfidz Qur'an ini waktu hatam Al-Qar'an

30 juz tidak ada batas sesuai dengan kemampuan dari pesereta didik.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana cara mengelola hasil penilaian yang telah diperoleh yaitu:

"kami melakukan evaluasi jangka pendek dalam tempo 1 minggu, kemudian evaluasi jangka menengah selama 1 bulan, dan evaluasi jangka panjang yaitu 1 tahun. Dari setiap jangka yang dijelaskan tadi, nanti akan dinilai dari penguji dan akan dimasukkan ke raport tiap ujiannya. yang penting itu mau beramalayah, terkadang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz tetapi setelah di wisuda ya sudahlah, di tutup al Qur'annya"<sup>97</sup>

Menurut Bapak Rohmat Nur Sholeh, tentang bagaimana cara mengelola hasil penilaian yang telah diperoleh yaitu:

"hasil penilaian nanti akan dilihat pada waktu ujian kenaikan juz yang dilaksanakan dalam sebulan sekali, nanti hasilnya akan di evaluasi ketika siswa sudah melewati ujian serta tanya jawab (sambung ayat) dengan baik dan benar. apabila siswa mampu melewati ujian dengan benar tanpa ada kesalahan, maka siswa dinyatakan lulus dan bisa melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya"<sup>98</sup>

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, bahwasannya mengelola hasil penilaian yang telah diperoleh dalam program tahfidz di MTs The Noor dengan cara mengambil nilai hafalan dari ujian-ujian yang dilaksanakan di tiap semester dan tiap bulan, serta tiap minggu. Kemudian nilai itu semua dirangkum dijadikan satu dan dimasukkan ke dalam raport khusus program tahfidz MTs The

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

---

<sup>96</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

Noor. Untuk rapot khusus tahfidz Qur'an yang dilampirkan ada 2 kolom yaitu semester 1 dan semester 2. Untuk semester satunya di bulan rajab dan semester duanya di bulan maulid. Kemudian juz yang diujikan apabila belum lancar dan sudah lancar maka di dalam program pembelajaran yaitu raport khusus tahfidz Qur'an akan ditulis sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, dan untuk juz yang belum lancar nanti akan diujikan lagi, sehingga siswa belum dinyatakan lulus dan wajib untuk muroja'ah lagi mengenai hafalan Al-Qur'an yang belum lancar dan lain sebagainya.<sup>99</sup>

Dilanjutkan dengan jawaban guru tahfidz yakni bapak Muhammad fiki efendi mengatakan:

“apabila penilaian kurang lebih dari 70%, maka siswa dikatakan kurang lancar atau L-, kalau di bawah 50% dikatan belum lancar, lalu 70% ke atas maka anak dikatakan lancar, dan penilaiannya itu akan terlihat di ujian kenaikan juz dan ujian satu tahun dua kali”<sup>100</sup>

Dan seorang lagi yang menjadi guru tahfidz ibu Maghfiroh yang juga mengatakan:

“penilaian dilaksanakan ketika ujian berlangsung”<sup>101</sup>

Penilaian yang dilaksanakan dalam program tahfidz di MTs The Noor, Tujuan diadakan penilaian di setiap ujian agar mengetahui tingkat keefektifan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi dorongan dan semangat para guru-guru serta siswa itu sendiri untuk mengembangkan dan meningkatkan program tahfidz Qur'an. Dalam penilaian program tahfidz Qur'an dari nilai ujian setiap minggunya, setiap bulannya nanti akan di masukkan ke dalam rapot khusus tahfidz Qur'an.

Dalam penilaiannya nanti akan digabungkan dengan nilai ujian tiap semesternya, yaitu 6 bulan sekali atau bisa dikatakan tiap semester. Untuk penilaiannya yaitu dilihat dari cara membacanya, makhorijul hurufnya, serta hafalan lancar atau tidaknya.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan guru tahfidz bapak Fiki Efendi dan ibu Maghfiroh tentang setelah mengetahui tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang anda lakukan selaku guru tahfidz yaitu:

Guru tahfidz bapak Fiki Efendi mengatakan: “tindakan yang kami lakukan yaitu, 3T: harus lebih teliti, tegas dan rutin atau amanah”<sup>103</sup>

Guru tahfidz ibu Maghfiroh mengatakan: “teliti dalam artian mengajar dan mengarahkan cara membaca Al-Qur'an Bittarril dan Bittajwid ditekankan lagi, memberikan ketegasan baik dari segi waktu seperti waktunya setoran ataupun hafalan, rutin atau amanah yaitu menjalankan kewajiban setiap hari dalam menghafal Al-Qur'an, jangan sampai lengah”<sup>104</sup>

Setelah mengetahui perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang diadakan setelah evaluasi-evaluasi secara terus menerus oleh guru tahfidz, evaluasi tersebut dilaksanakan ketika siswa menyetorkan hafalannya, dan setiap ujian tahfidz dilaksanakan. Dari situ guru tahfidz dapat mengevaluasi mengenai hafalan dari siswa. Apakah siswa tersebut semakin lancar atau tidaknya. Dan ilmu tajwid selalu diterapkan secara detail dalam

---

<sup>99</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Ibu Mghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

---

<sup>102</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Ibu Maghfiroh, hari rabu, 22 juni 2022

pembelajaran tahfidz Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an cara membacanya juga harus lancar dan tartil. Tugas guru tahfidz yaitu membimbing dan mengajar dalam pembelajaran program tahfidz Qur'an serta selalu melakukan penelitian secara detail mengenai hafalan siswa, kemudian selalu berusaha untuk tertib dalam waktu pembelajaran berlangsung, dan selalu tegas dalam mengajar agar siswa cepat dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Makhrus Ali tentang bagaimana sistem evaluasi program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu:

"perbulannya ada forum istighosah bersama, dan evaluasi bersama wali murid untuk menindaklanjuti proses hafalannya siswa-siswa ini."<sup>106</sup>

Bapak Rohmat Nur Sholeh juga mengutarakan bahwa:

"forum istighosa dan evaluasi bersama wali murid dilaksanakan di tanggal awal bulan, minggu pertama sekaligus sambangan siswa-siswa MTs The Noor yang mukim di dalam pondok pesantren"<sup>107</sup>

Guru tahfidz bapak Muhammad Fiki Efendi juga mengatakan:

"1 bulan ada forum istighosah bersama, dan evaluasi bersama wali murid untuk menindaklanjuti proses hafalannya anak-anak, nanti dari dewan pendidik menganjurkan wali murid untuk menyimak hasil yang di dapat dari masing-masing siswa, jadi tolak ukurnya tau dari penilaian orang tua masing-

masing siswa bagaimana perkembangan anak didiknya di lembaga kami"<sup>108</sup>

Peneliti dapat mengamati dan memahami bahwasannya sistem evaluasi program dilaksanakan dalam sebulan sekali bersamaan dengan istighosah. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari program tahfidz tersebut, dengan melalui kegiatan menyimak hafalan yang sudah dicapai oleh masing-masing siswa. Dan yang menyimak bukan guru, akan tetapi wali murid dari siswa. Agar wali murid dapat mengevaluasi tingkat pencapaian hafalan tiap bulannya. Jadi dalam evaluasi program tahfidz Qur'an di MTs The Noor dilaksanakan berkali-kali guna untuk mengembangkan, memotivasi secara terus menerus terkait program tahfidz Qur'an ini.<sup>109</sup>

## Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada temuan umum dan temuan khusus diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis data dan informasi yang terkumpul berkenaan dengan Manajemen strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an yang terfokus pada perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz. Adapun hasil temuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perencanaan Strategis Dalam mengelola Program Tahfidz Qur'an di MTs The Noor Pacet Mojokerto

Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang disusun secara rinci dan mendalam dari yang paling dasar hingga ke titik tujuan akhir yang hendak dicapai. Perencanaan

---

<sup>105</sup> Hasil observasi di MTs The Noor Pacet, pada tanggal 15 oktober 2021

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Bapak Makhrus Ali, hari senin, 20 juni 2022

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat Nur Sholeh, hari senin, 20 juni 2022

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Fiki Efendi, hari rabu, 22 juni 2022

<sup>109</sup> Hasil observasi di MTs The Noor , pada tanggal 15 oktober 2021

strategis disusun apabila tujuan dalam sebuah program sudah direncanakan terlebih dahulu, sehingga dapat memudahkan untuk menentukan tindakan atau langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Perencanaan strategis dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola sebuah program agar berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategis terbagi menjadi tiga rencana, pertama rencana jangka pendek, kedua, rencana jangka menengah, dan ketiga, rencana jangka panjang. Dari tiga rencana tersebut masing-masing memiliki batasan waktu tertentu dan memiliki strategi atau langkah khusus.<sup>110</sup>

Dalam temuan penelitian ditemukan bahwa perencanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an yang direncanakan secara rinci dan sistematis menggunakan tiga rencana sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Peneliti memahami bahwasannya di lembaga MTs The Noor menerapkan tiga rencana itu dalam mengelola program tahfidz Qur'an supaya lebih mudah dalam mengelola program tahfidz tersebut. karena program tahfidz Qur'an bukan hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, akan tetapi berkesinambungan dan secara terus menerus. Sehingga dari tiga rencana tadi sangat penting dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an yang mana membutuhkan waktu yang relatif panjang.

Selanjutnya, perencanaan strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor ini telah disepakati oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Dari tujuan program tahfidz Qur'an yang sudah peneliti ketahui dari beberapa informan

yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berasaskan Ahlu Sunnah Waljama'ah dan mampu menjaga keaslian Al-Qur'an dengan cara menjaga bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar bittajwid, sehingga perencanaan strategis ini sudah dikatakan baik dan berkembang. Melihat dari setiap karakteristik siswa memiliki kemampuan skill yang berbeda-beda baik dalam membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya. Untuk itu dengan adanya perencanaan strategis seperti ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'annya. Adapun penjelasan mengenai tiga rencana strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an sebagai berikut:

Pertama, Dalam pembahasan rencana jangka pendek program tahfidz di MTs The Noor yaitu seluruh siswa wajib menghafal Al-Qur'an satu halaman setiap harinya, bisa dikatakan one day one page. Seluruh siswa melaksanakan program tahfidz di dalam kelas, dan semua siswa wajib untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dari lembaga MTs The Noor. Kemudian dalam waktu sepuluh hari kurang lebih siswa sudah harus menghafal 10 halaman ataupun kurang dari 10 halaman, dan lanjut menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz, setelah itu nanti ada evaluasi-evaluasi khusus terkait hafalan yang didapat siswa dalam waktu seminggu. dengan adanya evaluasi secara terus menerus, guru akan lebih mengetahui akan kekurangan dari masing-masing siswa, serta akan muncul kebijakan-kebijakan untuk seluruh siswa tahfidz agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua, rencana jangka menengah dalam program tahfidz Qur'an yaitu setiap bulannya mengadakan ujian, dan siswa dituntut untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target pencapaiannya. Seperti contoh apabila salah satu

---

<sup>110</sup> Wirjosuparto Sutjipto, *Pokok-Pokok Manajemen Modern*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2012) hlm. 47.

siswa menghafal kurang dari 1 juz maka ada nilai tersendiri dan belum bisa lanjut atau naik ke juz selanjutnya. Kemudian Apabila siswa lancar dalam menghafal maka ujiannya ditambah dengan sambung ayat, ketika dinyatakan lulus dan mendapatkan nilai baik, maka siswa tersebut boleh melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

Ketiga, rencana jangka panjang yaitu dilakukan ujian setiap satu tahun dua kali yaitu bertepatan di bulan Maulid dan bulan Rajab. Ujian di bulan maulid pembagiannya ada tingkatan dari juz 1-5, lanjut juz 1-10, kemudian juz 1-20 dan terakhir juz 1-30. Akan tetapi di lembaga Mts The Noor untuk rencana yang telah direncanakan masih dikatakan belum bisa efektif sesuai kebijakan lembaga MTs The Noor, karena peneliti mengamati secara langsung dari beberapa informan mengatakan bahwasannya karakteristik dari siswa yang berbeda-beda sehingga lembaga MTs The Noor tidak bisa memaksakan untuk menerapkan kebijakan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi lembaga MTs The Noor masih berusaha untuk terus mengevaluasi mengenai perkembangan dari program tahfidz Qur'an yang dilaksanakan.

Adapun kebijakan yang diterapkan di lembaga MTs The Noor yaitu, dengan pelaksanaan tiap harinya hafalan secara terus menerus serta ada hari tertentu khusus untuk jam muroja'ahnya. Informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yaitu kebijakan yang diterapkan belum disepakati secara resmi, karena melihat evaluasi secara terus menerus untuk perkembangan hafalan siswa masih dikatakan standart, dalam artian ada siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an cepat, ada yang berkecepatan sedang, dan juga ada yang rendah. Dari perbedaan karakteristik tersebut seluruh pihak lembaga MTs The Noor tidak memaksakan untuk waktu

pencapaian hafalannya, karena menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Untuk itu, dalam mengelola program unggulan tahfidz Qur'an di MTs The Noor menggunakan strategi yang mudah dan parktis, agar memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, sehingga butuh ketenangan, ketekunan, serta kecerdasan dalam menghafal untuk menjaga hafalannya agar tidak cepat lupa, serta harus sering muroja'ah.<sup>111</sup>

Di MTs The Noor perencanaan strategis adalah rencana secara matang dan arahnya ke masa depan. Dengan adanya perencanaan secara strategis dalam mengelola program tahfidz Qur'an, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tertib sesuai aturan yang ditetapkan lembaga MTs The Noor. Dalam tiga rencana tersebut setiap pelaksanaan ujian tahfidz Qur'an diadakannya evaluasi secara terus menerus, agar mengetahui hambatan apa saja yang terjadi. Sehingga lebih memudahkan dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an yaitu dapat dilihat dari hafalan tiap harinya, tiap bulan dan tiap tahunnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa perencanaan strategis di MTs The Noor sudah berjalan baik dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor Pacet Mojokerto

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya serta bermuara pada aktivitas, aksi, sehingga

---

<sup>111</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 59

dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan adanya prosedur dan tanggung jawab oleh pihak yang bersangkutan.<sup>112</sup>

Dalam temuan peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor dilaksanakan setiap hari dan program tahfidz Qur'an ini sebagai program unggulan dan program wajib yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjaga keaslian Al-Qur'an. Dalam mengelola program tahfidz Qur'an tentu tidak lepas dari seluruh pihak sekolah, baik pengajar atau guru tahfidz yang siap mengelola seperti jadwal tahfidz, jadwal hafalan atau setorannya, dan jadwal ujian tahfidz. Dalam hal itu tentu saja didukung oleh fasilitas yang memadai, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka dalam pelaksanaan program tahfidz tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Mts The Noor terbagi menjadi dua kelompok dalam satu kelasnya, agar memudahkan guru tahfidz dalam mengelola semua siswa-siswa. Karena IQ dari siswa berbeda-beda sehingga satu kelas dibagi dua kelompok ada kelompok lancar dan belum lancar. Untuk pembagian kelas lancarnya yaitu siswa yang memang benar-benar sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik. Untuk kelas belum lancar bisa dikatakan dari nol atau dari awal siswa belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi masih belum lancar. Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan yakni siswa MTs The Noor berasal dari berbagai kalangan, ada yang lulusan SD dan MI. untuk itu pasti mereka memiliki perbedaan.

Jadi dalam pengelolaannya membutuhkan pembagian kelompok agar memudahkan siswa juga dalam mengembangkan individu masing-masing untuk mencapai hafalan Al-Qur'an 30 juz.

Kemudian, pelaksanaan program tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari di jam sekolah formal yaitu pagi hari dari pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. setiap hari siswa melakukan hafalan secara terus menerus dan muroja'ah setiap harinya serta ada hari khusus yaitu sabtu untuk melaksanakan muroja'ah bersama-sama. Muroja'ah yang dimaksud disini yaitu menghafalkan Al-Qur'an sesuai pencapaiannya yang dilaksanakan seminggu sekali. Dan guru tahfidz bertugas untuk membimbing dan mengembangkan program tahfidz Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pengawasan di dalam kelas tahfidz, guru mengawasi secara detail, seperti dari buku setoran hafalan setiap harinya yang ditanda tangani langsung oleh guru tahfidz, setelah menyetorkan hafalan apabila siswa yang kurang aktif dalam menyetorkan hafalan maka akan terlihat dari bukunya belum ada catatan sama sekali atau masih sedikit.

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MTs The Noor menggunakan Metode Yanbu'a yaitu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari tujuh jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Proses hafalannya memang lama, akan tetapi untuk hafalan yang didapat sedikit awet dan cekat dalam pikiran dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru. Semua metode sebenarnya sama ada kelebihan dan ada kekurangan masing-

---

<sup>112</sup> Wheelen, Hunger, *Strategic Management and Bussines*, (New York: Pearson, 2012) hlm.69

masing, yang terpenting mana yang termudah bagi si penghafal.<sup>113</sup>

Dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur. Jadwal yang telah ditentukan sudah dikatakan efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Seluruh siswa membaca Al-Qur'annya juga sudah baik dan benar sesuai dengan metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a yang memiliki tujuh jilid, dari cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an, menulis tanpa melihat Al-Qur'an, serta menghafalkannya sesuai dengan urutan jilid tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor Pacet adalah melihat perkembangan siswa dalam menghafal melalui bimbingan dari guru tahfidz setiap harinya dan memberikan evaluasi serta nilai dari pelaksanaan ujian-ujian tahfidz Qur'an.

Evaluasi dari Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor Pacet Mojokerto

Evaluasi program merupakan sebuah suatu proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Bisa juga dikatakan sebagai riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hal yang telah dievaluasi.<sup>114</sup>

Terkait dengan evaluasi program peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap melaksanakan ujian tiap minggunya, tiap bulannya, dan tiap tahunnya. Dari ujian-ujian yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga MTs The Noor. Dalam evaluasi program tahfidz ada beberapa tahap dalam evaluasi program dengan menggunakan model CIPP yaitu:<sup>115</sup>

Pertama, evaluasi konteks (*context*), hasil evaluasi konteks pelaksanaan program tahfidz Qur'an mendapat dukungan dari orang tua, Lembaga MTs The Noor, serta suasana sekitar sangat mendukung. Program tahfidz Qur'an diadakan sesuai berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa, diselenggarakan atas dasar saran/keinginan dari masyarakat/komite/orang tua dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, diselenggarakan atas dasar misi sekolah. Program tahfidz Qur'an sesuai dengan visi dan strategi untuk mencapai tujuan dari sekolah, sesuai dengan rencana program, dan memiliki tujuan yang jelas dan dibukukukan dalam kondisi baik.

Kedua, evaluasi masukan (*Input*), hasil dari evaluasi masukan dari pelaksanaan program tahfidz Qur'an secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik dalam pengelolaannya. Meskipun karakteristik dari masing-masing siswa berbeda, akan tetapi dalam mengelolanya sangat baik, karena dari setiap ujian yang dibagi dari seminggu sekali, sebulan sekali, serta satu tahun dua kali itu ada tahapan evaluasi yang dilaksanakan beriringan dengan ujian tahfidz. Supaya guru tahfidz

---

<sup>113</sup> Sriyono, *Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode-Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 10

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet.Ke 2, hlm.2

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul

mengetahui perkembangan hafalan dari seluruh peserta didik sampai sejauh mana. Untuk sarana dan peralatan pendukung program tahfidz sudah dikatakan baik dan memadai, yang dibutuhkan hanya Al-Qur'an dari masing-masing siswa membeli Al-Qur'an sendiri-sendiri. selanjutnya strategi yang digunakan dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor yaitu menyesuaikan karakteristik dari individu siswa, dan menggunakan tiga rencana yang sudah dipaparkan diatas bagian perencanaan strategis.

Ketiga, evaluasi proses yaitu pelaksanaan program tahfidz Qur'an sesuai dengan rencana yang telah disusun dari lembaga MTs The Noor sendiri. untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan dikatakan efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Program tahfidz Qur'an di MTs The Noor memiliki dua guru khusus mengajar tahfidz Qur'an, karena siswa di MTs The Noor masih belum banyak maka dalam pengelolaannya bisa diatasi oleh dua guru tahfidz saja.

Keempat, evaluasi program yaitu siswa mampu melafadzakan dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mampu melafadzakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Karena metode yang digunakan dalam program tahfidz di MTs The Noor ini memiliki tujuh jilid, yang terbagi dari ilmu dasar huruf hijaiyah sampai dengan ilmu tajwid secara mendalam. Sehingga dalam menghafal membutuhkan waktu yang relatif panjang, menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan dari individu siswa. Dengan adanya program tahfidz Qur'an yang diterapkan di MTs The Noor ini, dapat merubah perilaku siswa dan mereka dapat mengamalkannya di lingkungan masyarakat dengan cara mampu berkomunikasi secara baik dan sopan. Pada dasarnya program

tahfidz Qur'an juga merupakan pengembangan secara baik dari segi tingkah laku dan menimbulkan manfaat tersendiri.

Adapun manfaat yang didapat siswa tahfidz adalah siswa memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya dimasyarakat. Dampaknya sangat bagus sekali dalam program tahfidz Qur'an, karena sudah menjadi amaliyahnya dalam kesehariannya yaitu dengan membaca, menghafalkannya sesuai ilmu tajwid yang diterapkan, dan menjadikan Al-Qur'an seperti dzikir karena dibaca dilantunkan setiap hari. Dan dampak baik tersebut dapat merubah akhlakul karimahny, adabnya serta banyak perubahan lainnya, dan pastinya kecintaan pada Al-Qur'an semakin bertambah.

Di MTs The Noor Pacet terkait dengan devinisi evaluasi program adalah mengevaluasi atau mengontrol tingkat pencapaian hafalan, bacaannya dari seluruh siswa, mendapatkan nilai berapa persen dari setiap harinya menghafal, setiap minggu muroja'ah bersama, dan tiap bulannya ketika melaksanakan ujian, dan satu tahun mengadakan ujian dua kali sekaligus evaluasi. Dari tiap semester lembag MTs The Noor mengadakan evaluasi-evaluasi terhadap pengembangan siswa. Dan evaluasi program tahfidz Qur'an juga ada penilaian khusus program tahfidz Qur'an yang dimasukkan ke dalam raport guna untuk mengetahui perkembangan dari seluruh siswa tahfidz. Dengan adanya penilaian raport maka dapat mengevaluasi nilai keseluruhannya, dari ujian yang telah dilaksanakan baik setiap semester, setiap hari, dan setiap bulannya.

Maksud dari evaluasi program tahfidz Qur'an ini yang bertujuan untuk mengontrol baik dan tidak

baiknya siswa-siswi dalam membahafal Al-Qur'an yaitu siswa dikatakan baik apabila cara membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, sedangkan siswa yang dikatakan belum baik dari segi hafalan dan bacaannya yaitu siswa yang masih kurang lancar melafadzkan makhorijul huruf. Maka dari itu dengan adanya evaluasi program dapat menunjang keberhasilan sebuah program. Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa evaluasi program tahfidz Qur'an di MTs The Noor Pacet dilaksanakan evaluasi setiap semesternya terkait pencapaian hafalan siswa dari program tahfiz Qur'an.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen strategi dalam mengelola program unggulan di MTS The Noor Pacet Mojokerto, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan strategi dalam mengelola program tahfidz di MTs The Noor pacet memiliki tiga perencanaan, adapun perencanaan yang dimaksud adalah rencana jangka pendek (kegiatan setiap hari dan mingguan), menengah (kegiatan 1 bulan sekali), dan rencana jangka panjang (kegiatan dalam 1 tahun dua kali).

Pelaksanaan manajemen strategi dalam mengelola program tahfidz Qur'an di MTs The Noor pacet. Pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan setiap hari, dan menggunakan metode yanbu'a. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa diwajibkan untuk menghafal 1 halaman dalam sehari (*one day one page*), dan target satu bulan harus sudah hafal 1 juz dan seterusnya. Sehingga dalam hitungan 1 tahun siswa sudah menghafal 12 juz.

Evaluasi hasil dari pelaksanaan program tahfidz di MTs The Noor dikatakan sudah efektif dan efisien. Dalam pencapaian target hafalan siswa MTs The Noor

memiliki tingkat kelas masing-masing. Penilaian tersebut dilaksanakan tiap minggu, bulan, dan setahun dua kali. Hal tersebut dilakukan guna mengevaluasi terkait kemampuan siswa tahfidz dan tingkatan hafalan yang dicapai.

### Saran

Bagi Kepala MTs The Noor, diharapkan tetap aktif untuk mengawasi kegiatan Tahfidz Qur'an serta memberikan ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan sekolah. Dan bagi lembaga MTs The Noor Dikarenakan dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di MTs The Noor pacet kurang maksimal, maka untuk kedepannya diharapkan dapat ditekankan lagi mengenai kebijakan dalam target waktu hafalan yang telah ditetapkan.

### Referensi

- Abu, Nizhan. 2008. *Buku Pintar Al Qur'an*. Jakarta: Qultum Media.
- Ahmad, Shodikin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: LP3ES.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *Cara Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Andrian. 2017. *Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa DI SMK PGRI 3*. Cimahi: UCEJ.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan)*. cet. Ke 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Assauri, Sofian. 2016. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badwilan, Ahmad. Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- David, 2012. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Selemba

Empat

- Draft, Richard L. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Farid, Wadji. 2010. "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an" (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)" Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah,
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony M Djunaidi dan Faudzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Harahap, Deny Ansari dan Dita Amanah. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hidayah, Nur. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'allum Vol 04, No. 01.* , 65.
- Hasibuan, Malayu.2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah, Moh Nur. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hunger, Wheelen, 2012. *Strategic Management and Bussiness*. New York: Pearson.
- Iqbal, Muhammad. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Modern*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jeadun, A. 2010. *Pemanfaatan Tegnologi Informasi Sebagai Sumber Belajar*. Yogyakarta: Cendekia .
- Kemenag RI. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.Semarang: Toha Putra.
- Lexy, Moleong J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Yunus. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya agung.
- Muhaimin. dkk.2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mushaf Hilal, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: PUSTAKA ALFATIH.
- Priansa, Donny Juni and Setiana, Sonny Suntani. 2018. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Safullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, Wirjosuparto, 2012, *Pokok- Pokok Manajemen Modern*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Syagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syihab Quraisy, 2000. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Umar. 2004. *Kontekstualitas al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Program Organisasi*. Jakarta: Grandmedia Pustaka Umum.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar, 2020), hal. 115
- Umar, Husain. 2020. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : PT.Grapindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung:

Citra Umbara.

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional 1. 2008. Jakarta: Redaksi Sinar Grafik.

Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Widyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Paraktis bagi pendidikan dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.

Wildan Muhammad, *Metode Talaqqi*, diakses dari: <https://tafsir alquran.id/talaqqi-sebagai-metode-pembelajaran-al-quran/>, pada tanggal 05 juli 2022 pukul 20:12

Yakub dan Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.